

***Smart Economy* untuk Mencapai Ketahanan Ekonomi dan *City Branding* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kendal**

Dessy Mayasari

Administrasi Negara, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

Correspondence: dessy@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Berbagai upaya dan strategi telah dilakukan dalam menjaga keberlangsungan eksistensi perekonomian di Kabupaten Kendal. Realisasi utamanya adalah mendorong pengembangan smart city sebagai upaya menjawab berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Kendal. Selama tiga tahun, dimensi smart economy menjadi fokus dalam mewujudkan Kabupaten Kendal yang pro investasi dengan persentase mencapai 76,25 persen dibandingkan dimensi lainnya. Kriteria smart economy yang diterapkan di Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa indikator semangat inovatif sangat kuat, mencapai skor 94 (11,28%). Semangat inovatif ini menekankan semangat inovasi pemerintah Kabupaten Kendal untuk menemukan pendekatan baru dalam kegiatan ekonomi. indikator produktivitas diperoleh skor 76 (9,12%). Indikator produktivitas menjelaskan semakin banyaknya orang yang mendapatkan pekerjaan disertai dengan peningkatan pendapatan. Kondisi ini telah didukung oleh usaha mikro dan menengah yang telah terkoneksi dengan platform digital, meningkat 12,8% atau sekitar 1.501 selama pandemi Covid-19. Kondisi ini menuntut suatu produk harus menampilkan karakteristik yang mendorong peningkatan city branding, oleh karena itu pelaku usaha harus dapat bermitra dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menampilkan konten digital kreatif selama ini.

Kata kunci : *city branding*, digitalisasi, produktivitas, *smart economy*.

ABSTRACT

Many efforts and strategies have been carried out in maintaining the sustainability of the existence of the economy in Kendal Regency. The main realization is encouraging the development of smart cities as an effort to answer the various problems that are being faced by the Kendal Regency government. For three years, the smart economy dimension has become the focus in realizing Kendal Regency is pro to investment with a percentage reaching 76.25 percent compared to other dimensions. The smart economy criteria applied in Kendal Regency shows that the indicator of innovative spirit is very strong, reaching a score of 94 (11.28%). This innovative spirit emphasizes the innovation spirit of the Kendal Regency government to find newer approaches to economic activities. productivity indicator obtained a score of 76 (9, 12%). The productivity indicator explains the increasing number of people who get jobs accompanied by an increase in income. This condition has been supported by micro and medium enterprises that have been connected to digital platforms, an increase of 12.8% or around 1501 during the Covid-19 pandemic. This condition requires that a product must display characteristics that encourage increased city branding, therefore business actors must be able to partner with various stakeholders to display creative digital content during this.

Keywords : *city branding*, digitalization, productivity, *smart economy*

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 sebagai pandemi global memiliki dampak serius terhadap perkembangan ekonomi dunia. Permasalahan baru muncul pada sektor ekonomi, khususnya pada proses produksi dan distribusi barang dan jasa yang terbatas. Kondisi pandemi ini juga menjadi faktor penghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama bisnis UKM, bahkan tertekan dari level 2,5% menjadi 0% (Pambudi *et al.*, no date). Selama masa pandemi Covid-19 sebanyak 37.000 atau 56% pelaku UKM mengalami penurunan pendapatan. Permasalahan lain yang muncul berupa aspek pembiayaan dan pemasaran, kerugian yang dialami oleh pelaku UKM menyebabkan habisnya modal untuk melakukan usaha disisi lain proses pemasaran yang terhambat akibat pemberlakuan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat (Nizar and Sholeh, 2021). Kebijakan pemerintah Indonesia untuk membatasi kegiatan masyarakat menyebabkan kondisi semakin memburuk. Belum adanya solusi yang tepat terhadap mekanisme kegiatan ekonomi yang praktis dan aman, menyebabkan masyarakat sulit memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi kompleks yang terjadi di Indonesia sudah diantisipasi oleh berbagai pemerintah daerah dengan mendorong berbagai kebijakan yang tepat sasaran (Kumala, 2021). Salah satu pemerintah daerah yang mendorong strategi kebijakan pengelolaan kegiatan

ekonomi di masa pandemi adalah Kabupaten Kendal. Kebijakan pengelolaan ekonomi yang menyesuaikan pada masa pandemi Covid-19 dilakukan karena sebanyak 82,9% pelaku UKM sudah terkena dampak negatif (Nasution and Indria, 2021). Kondisi psikologis pelaku UKM yang belum pernah mengalami kondisi pandemi, menyebabkan sulit untuk beradaptasi ditambah dengan belum familiar menggunakan internet dalam kegiatan bisnis transaksi. Kendala tersebut yang menjadi tantangan sulitnya melakukan transformasi kegiatan ekonomi di masa pandemi Covid-19 terhadap para pelaku UKM di Kabupaten Kendal. Semakin buruknya kondisi psikologis masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya pada masa pandemi covid-19, menyebabkan pemerintah Kabupaten Kendal harus segera mencari solusi dalam menjaga ketahanan ekonomi.

Tantangan pembangunan ekonomi yang saat ini harus dilakukan adalah menjaga eksistensi usaha mikro, kecil dan menengah agar tetap berkontribusi terhadap PDB Kabupaten Kendal. Konsep digitalisasi ekonomi UKM menjadi *trend* di Indonesia sebagai salah satu alternatif melakukan transaksi berbasis online pada masa pandemi Covid-19. Disini lain tuntutan besar bagi para pelaku usaha agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola proses produksi barang dan jasanya (Maria and Widayati, 2020). Mendorong pembaharuan ekonomi digital yang inklusif bermakna bahwa tidak seorang pun terabaikan merupakan konsep ideal yang paling cocok untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Kendal pada masa pandemi Covid-19. Ekonomi digital wajib mengikutsertakan kelompok yang selama ini terabaikan, seperti warga miskin; pelaku dan pekerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kebijakan yang harus di dorong oleh pemerintah Kabupaten Kendal adalah harus menjamin setiap pelaku usaha dapat mengakses kesempatan baru dari keberadaan infrastruktur digital. Pembangunan ekonomi yang mampu melakukan adaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 digital dapat mengurangi berbagai kesenjangan yang saat ini terjadi seperti kesenjangan antarsektor, antartingkat kesejahteraan, dan kesenjangan demografi. Studi ini melihat dua isu strategis yang berkaitan dengan upaya membangun ekonomi digital yang inklusif di Kabupaten Kendal pada masa pandemi, yaitu kesetaraan digital yang dapat melayani seluruh pelaku UKM dan peningkatan infrastruktur digital untuk mendorong transformasi dan inovasi (Aysa, 2021).

Kesetaraan digital terdiri dari dua dimensi penting yaitu dimensi *supply* dan dimensi *demand*. Terkait dengan dimensi *supply*, ekonomi digital yang inklusif dapat tercapai jika jaringan internet tersedia secara merata dan dapat digunakan oleh seluruh pihak, sementara dari dimensi *demand*, tidak ada satu orang pun tertinggal dalam mengakses dan memanfaatkannya. Selanjutnya fase transformasi digital dapat dilalui apabila semua pihak yang memiliki kepentingan dalam kegiatan ekonomi telah memiliki jaminan sosial untuk hidupnya. Transformasi digital inklusif yang dibangun di Kabupaten Kendal telah menuntut perubahan budaya organisasi yang berorientasi pada kebutuhan konsumen melalui pemanfaatan data secara optimal. Seluruh proses yang dilakukan mengharuskan ada proses digitalisasi kegiatan ekonomi yang melibatkan masyarakat secara luas (Pinem, 2021). Transformasi digital juga membutuhkan kepemimpinan yang mengerti bahwa keputusannya harus memberdayakan dan meningkatkan kapabilitas seluruh pelaku yang terlibat dalam ekosistem ekonomi digital. Menawarkan sebuah kerangka ekonomi digital inklusif yang menggunakan pendekatan kapabilitas (*capability approach*). Pendekatan ini menekankan peran sentral seorang individu terkait kesempatan dan pencapaiannya untuk memperoleh sesuatu yang memiliki nilai. Selain itu, pendekatan kapabilitas sering digunakan untuk mengevaluasi dan mendorong perubahan kebijakan publik yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup (Novita, Diana, 2021). Melalui studi ini, pendekatan kapabilitas diterapkan untuk mendorong nilai inklusifitas dalam pembangunan ekonomi digital di Kabupaten Kendal. Kerangka ekonomi digital yang inklusif mendorong berbagai usaha atau kegiatan ekonomi berbasis teknologi dan informasi digital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta mendorong ketahanan ekonomi untuk pelaku UKM di masa pandemi (Hendrawan, Suchyowati and Laras, 2020).

Kabupaten Kendal sebagai salah satu wilayah yang menerapkan konsep smart city yang berfokus pada penguatan revolusi digital dengan mendorong pertumbuhan investasi secara maksimal. Konsep *smart city* tersebut diharapkan menjadi dasar yang kuat untuk membangun paradigma pemerintah dalam mendorong digitalisasi UKM yang memiliki inklusifitas. Kendal Creative Hub menjadi salah satu strategi besar yang di desain oleh pemerintah Kabupaten Kendal untuk mengelola sumberdaya manusia yang bergerak dalam bisnis UKM sehingga mampu beradaptasi, berinovasi dan bersaing di tengah adaptasi pandemi Covid19. Kemampuan menguasai perangkat digital dan internet merupakan hal mutlak yang harus dikuasai oleh para pelaku UKM jika ingin bertahan dalam

persaingan. Di masa pandemi Covid-19, konsumen semakin terbiasa mengambil keputusan berdasarkan konten digital dan membeli barang secara online. Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang bisnis yang menjanjikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya merumuskan strategi besar yang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Kendal dalam mendorong proses digitalisasi UKM untuk mendukung kelangsungan dan eksistensinya di masa pandemi COVID-19. Membangun ketahanan ekonomi melalui penguatan aspek digital yang inklusif pada sektor UKM menjadi solusi mengeluarkan para pelaku UKM dari kondisi kemiskinan (Wibowo, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menekankan pada pencapaian penerapan konsep *smart economy* dalam mengelola peningkatan ekonomi sektor riil di Kabupaten Kendal pada masa pandemi Covid-19. Tingkat pencapaian ini dilakukan berdasarkan input program yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal melalui pengukuran beberapa indikator *smart economy* yang kemudian diidentifikasi tingkat kematangannya melalui dengan penyebaran kuesioner kepada 100 responden maupun proses wawancara dengan pihak pengelola digitalisasi UMKM. Prosedur perolehan data dalam penelitian ini didahului dengan studi literatur terkait identifikasi variabel dalam *smart economy* yang digunakan untuk mengukur maturitas dalam proses penguatan pelaku usaha ekonomi sektor riil di Kabupaten Kendal berbasis *digitalization dan branding* melalui pengisian kuisisioner (Permana and Puspitaningsih, 2021). Selanjutnya hasil tersebut akan menggambarkan tingkat efektivitas penggunaan teknologi digital dalam menjaga eksistensi pelaku ekonomi sektor riil khususnya usaha mikro, kecil dan menengah.

Tabel 1
Indikator keberhasilan digitalisasi pelaku usaha dengan platform digital

No	Indikator	Persentase
1	Terhubung ke e-comerces	%
2	Terhubung ke google bisnis dan peta	%
3	Gunakan fintech/cashless	%
4	Gunakan ke google maps	%

Sumber: data olahan

Selanjutnya, kriteria *smart economy* akan digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan akselerasi pelaku usaha dalam mewujudkan ketahanan ekonomi dan *city branding* di masa pandemi. Indikator ini menjadi tolak ukur masukan untuk mendorong pengembangan inovasi produk dan kapabilitas branding sebagai dasar eksisting dalam pengembangan bisnis.

Tabel 2
Kriteria ekonomi sebagai masukan untuk penguatan aspek penembangan usaha

No	Indikator	Berat	Skor
1	Kewirausahaan	10,00	%
2	Semangat Inovatif	10,00	%
3	Produktivitas	12,00	%
4	Kemampuan transformasi	12,00	%
5	kesejahteraan	10,00	%
6	Peluang	10,00	%
7	e-business	15,00	%
8	keberlanjutan	10,00	%

Sumber: data olahan

Dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan, wawancara langsung dan terbuka dengan Pemerintah Kabupaten Kendal yang dalam hal ini diwakili oleh beberapa responden dari Dinas Komunikasi dan Informatika. Untuk menjaga kelangsungan dan eksistensi perekonomian lokal di Kabupaten Kendal, maka dilakukan upaya untuk mengolah digitalisasi usaha mikro, kecil dan menengah menjadi *e-business*, yaitu

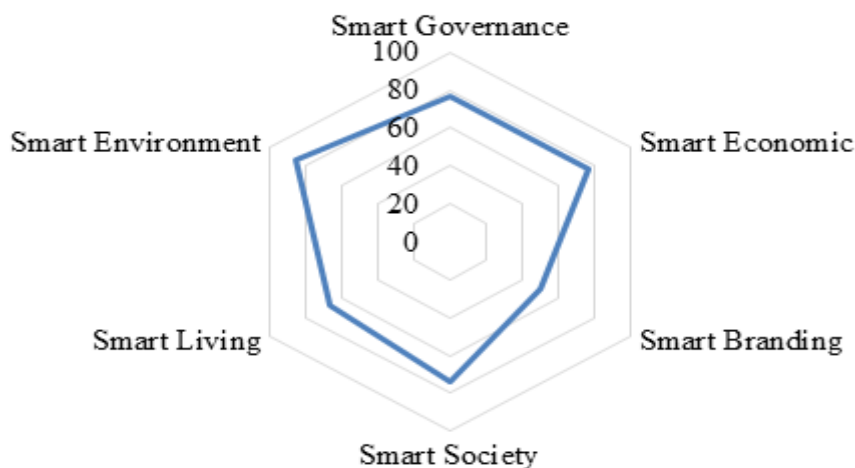
menghubungkan berbagai platform digital marketplace dengan berbagai pelaku usaha di Kabupaten Kendal. Untuk mengetahui tingkat keberhasilannya, dilakukan beberapa klasifikasi penilaian dengan menganalisis jumlah pelaku usaha dan pencapaian akses konsumen terhadap tokonya di platform digital yang dilakukan melalui kegiatan survei (Dhani Gunawan Idat, 2019).

HASIL

Strategi Digitalisasi UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kendal

Pengembangan *smart economy* di Kabupaten Kendal dilakukan dengan fokus utama dengan mengembangkan *Kendal Creative Hub* yang merupakan wadah untuk memfasilitasi investasi pelaku UKM, industri pariwisata dan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemampuan digital inklusif dan pengembangan inovasi. Peningkatan kemampuan digital inklusif dan pengembangan inovasi tersebut dilaksanakan dengan mengambil langkah efektif dan efisien dalam melayani pelaku ekonomi. Pengembangan *Kendal Creative hub* berupaya mendorong pengembangan semangat inovatif, penguatan akses permodalan, digitalisasi UKM, dan pengelolaan bisnis berbasis aplikasi. Karakteristik pelaku usaha di Kabupaten Kendal umumnya belum mengenal ekosistem digital dan daya tahan terhadap persaingan pasar digital juga sangat rendah. Hal tersebut menjadi faktor penyebab sulitnya para pelaku UKM bertahan di masa pandemi Covid-19 dengan strategi konvensional. Saat ini perkembangan implementasi *smart city* di Kabupaten Kendal mengalami kemajuan yang cukup baik. Berdasarkan perkembangannya selama tiga tahun terakhir, dimensi *smart economy* mengalami peningkatan sebesar 76,25 persen. *Smart economy* menjadi fokus utama karena kebijakan pemerintah daerah membuat Kabupaten Kendal meningkatkan investasi. *Smart government* sebagai dasar penyusunan kebijakan berbasis digital juga meningkat 76 persen (Sabirin, no date).

Kebijakan pemerintah Kabupaten Kendal memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kemajuan pembangunan daerah yang berpotensi tinggi untuk menyerap investasi yang masuk. Selain itu, peningkatan *smart government* telah mendorong penguatan kualitas sumber daya manusia, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM) melalui pelatihan terpadu. Kelemahan terjadi pada dimensi *smart branding* mengenai lemahnya penguatan branding produk, teknik pemasaran dan kerjasama. Perubahan gaya para pelaku bisnis dalam mengakses layanan akses digital, ternyata belum bisa dilakukan secara maksimal karena saat ini baru mencapai skor 50,00 persen (Arrizal and Sofyantoro, 2020).



Sumber: data olahan

Gambar 1
Matrix dari perkembangan dimensi *smart city* di Kabupaten Kendal

Masa pandemi Covid-19 menyebabkan 82,9 persen UKM di Kabupaten Kendal mengalami penurunan omzet, kehilangan mata pencaharian bahkan tidak bisa menjalankan operasional usaha. Hanya 17,1 persen usaha mikro yang mampu bertahan selama 2 tahun di masa pandemi, selebihnya tidak bisa bertahan. Kondisi ini mendorong pemerintah meningkatkan inovasi *smart economy* untuk menghadapi pandemi Covid-19 guna mewujudkan ketahanan ekonomi. Upaya yang dilakukan adalah mendorong transformasi digital dengan merancang *creative hub* Kendal. Dari penjelasan di atas, studi

ini menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi digital yang tidak realistis terhadap perekonomian nasional disebabkan oleh kesenjangan yang berlipat ganda antara situasi saat ini dengan kondisi ideal untuk pengembangan ekonomi digital secara komprehensif (Astuti, Kartono and Rahmadi, 2020). Pemerintah harus menerapkan kebijakan yang akan menghapus secara bertahap penerapan empat tangga menuju pembangunan ekonomi digital yang inklusif. Keempat tangga tersebut antara lain jaringan internet, akses dan penggunaan internet, transformasi digital, dan jaminan sosial. Pembangunan Ekonomi Komprehensif adalah wacana di Internet sebagai hak sipil semua warga negara. Fokus pengembangan bisnis digital di Kabupaten Kendal diperkuat dari sisi suplai, dan pemerintah daerah telah membangun koneksi jaringan internet di wilayah yang memiliki potensi tinggi. Pengalaman pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa internet sangat penting untuk membangun ekosistem bisnis digital ditengah masa . Apalagi jaringan internet dan infrastruktur pendukung dasar seperti jalan dan listrik tidak tersedia secara merata, maka akan sulit untuk mencapai tujuan TPB. Penyediaan Internet yang tidak memihak mendorong dorongan nyata bagi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian (Febriyanto and Arisandi, 2018) menggunakan data proyek kabupaten dan desa menemukan bahwa peningkatan jangkauan jaringan internet berkorelasi dengan peningkatan 0,92% dalam produk domestik bruto (PDB) pada wilayah kajiannya. Maka dari itu, pemerintah menyusun rencana untuk menyebarkan 4.000 BTS dan tiga satelit tanpa penundaan pada tahun 2022. Selain itu, pemerintah juga mempromosikan perizinan dan insentif bagi dunia usaha yang bersedia memasang BTS di daerah terpencil. Insentif yang ditawarkan dapat berupa insentif perpajakan atau pembebasan pajak. Kerjasama antar operator juga harus didorong untuk meningkatkan efisiensi. Konsep tersebut lahir berawal dari rancang bangun konsep pasar tradisional dengan melakukan zonasi pasar dalam satu kecamatan untuk memenuhi kebutuhan desa dan memperkuat ekonomi lokal yang anggotanya mencapai hampir 2.000 pedagang. Selanjutnya, untuk menjaga ketahanan kondisi ekonomi lokal, konsep pengembangan UMKM go digital, sebagai alternatif peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro, khususnya bagi UMKM yang mengalami kendala dalam menggunakan platform digital seperti marketplace untuk memproses transaksi jual beli. Konsep creative hub Kendal berperan dalam mendorong peningkatan kapasitas wirausaha UKM agar lebih adaptif dan berwawasan dalam pemanfaatan platform digital untuk fintech.



Sumber: Kabupaten Kendal Smart Ekonomi Masterplan 2021

Gambar 2

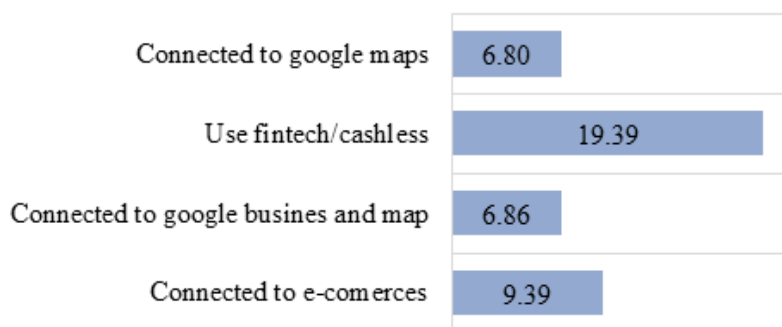
Kreatif Kendal menghubungkan alat perkembangan lokal bisnis

Hal ini berarti bahwa pembangunan ekonomi digital tidak hanya tumbuh cepat, tetapi juga dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan transformasi digital menekankan persaingan usaha yang sehat dan inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan kepuasan konsumen. Pada tahap ini, pemerintah tidak lagi berperan sebagai pelaksana, melainkan penopang (enabler) yang memfasilitasi perkembangan ekonomi digital dan memperkuat lembaga pengawasan. Tiga isu penting yang memengaruhi transformasi digital antara lain data untuk inovasi, kemudahan pendaftaran serta perizinan usaha, dan persaingan usaha serta hubungan kemitraan yang sehat. Transformasi digital dimulai dengan digitisasi dan digitalisasi. Keberadaan data digital kemudian perlu dioptimalkan dalam pengambilan keputusan strategis, baik oleh pemerintah untuk merumuskan kebijakan dan

meningkatkan pelayanan maupun dunia usaha untuk mengembangkan model bisnis baru atau menciptakan inovasi produk barang dan jasa. Akan tetapi, pertumbuhan jumlah pengguna internet yang begitu pesat belum diikuti dengan kesadaran untuk melindungi data pribadi.

Berdasarkan analisis survei terhadap pelaku usaha mikro terlatih pada tahun 2021, sebanyak 1.501 UMKM telah memperoleh pengetahuan untuk menerapkan digitalisasi pelaku usaha mikro untuk meningkatkan ketahanan usaha lokal selama pandemi. Namun, saat ini sangat sedikit orang yang dapat terhubung ke jejaring sosial, pasar atau e-commerce, menggunakan fintech, dan sebagainya. Bahkan usaha mikro mandiri, memiliki merek yang kuat, dan secara keseluruhan dapat menggabungkan usaha mikro dan kecil untuk berlabuh di platform digital atau pasar internasional. Selain itu, di masa pandemi Covid-19, untuk membangkitkan semangat para pelaku ekonomi, berbagai solusi mitigasi dan pemulihan dimulai, terutama dengan menciptakan stimulus sisi permintaan dan mendorong platform digital untuk memperluas kemitraan. Pemerintah Kabupaten Kendal telah mendorong kemitraan dengan berbagai platform digital seperti GoJek, Grab, Tokopedia dan Bank Indonesia Exim untuk mempromosikan dan mengembangkan komunitas usaha mikro, terutama dalam pelatihan keterampilan, pemasaran digital, potensi promosi, peningkatan merek dan identitas perusahaan. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Kendal dan startup lokal bernama Kepasaraja.id telah mendorong pembentukan forum UKM untuk memfasilitasi penyebaran informasi dari program-program pemerintah, baik pusat maupun pusat, nasional dan daerah, serta sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan informasi dan inspirasi di kalangan pelaku ekonomi. Skala kedua berfokus pada permintaan, khususnya perluasan ekosistem ekonomi digital. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan jumlah masyarakat yang menggunakan internet untuk keperluan transaksi ekonomi, baik oleh konsumen maupun oleh pelaku komersial yaitu UMKM. Pada tahap ini, pemerintah harus memastikan bahwa Internet yang tersedia dapat digunakan secara optimal oleh seluruh warganya. Kesenjangan digital harus dijangkitani (Aysa, 2021).

Ekosistem ekonomi digital harus memastikan keterjangkauan paket data internet dan perangkat digital, seperti smartphone. Kedua, perlu diupayakan kualitas jaringan yang memadai, dan melalui digital, pengguna internet didorong untuk memperluas peluang usaha dan meningkatkan pendapatan. Pada tingkat makro, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan terpinggirkan, seperti perempuan, lanjut usia dan penyandang cacat, sehingga mereka dapat mengakses Internet dari jaringan yang tersedia. Kelahiran ekonomi digital juga harus dibuat afirmatif, dapat diakses oleh mereka yang selama ini terabaikan. Karena ekosistem ekonomi digital mengakomodasi lebih banyak kelompok orang, skala tersebut menyoroti persaingan bisnis yang sehat dan pertumbuhan inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan kepuasan konsumen. Pada tahap ini, pemerintah tidak lagi menjadi fasilitator untuk menutup kesenjangan digital, tetapi sebagai fasilitator yang akan menyempurnakan regulasi dan memperkuat lembaga pengawasan untuk memastikan transformasi digital berlangsung dalam koridor demokrasi ekonomi.



Sumber: data olahan

Gambar 3
Digitalisasi UMKM bisnis platform 2021

Kriteria Smart Economy dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Sektor Riil di Kabupaten Kendal di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 memberikan dampak telah menurunkan daya beli masyarakat. Pasalnya, masyarakat telah mengurangi interaksi di luar ruangan untuk menekan penyebaran pandemi.

Akibatnya, banyak konsumen yang menjauhkan diri dan mengalihkan pembeliannya secara digital. Akibatnya banyak UMKM yang harus menutup usahanya karena penurunan pembelian dan masih bergantung pada penjualan *offline*. Sehingga beberapa sektor UMKM yang belum beradaptasi secara digital akhirnya sangat terpengaruh sehingga menutup gerainya. Meski begitu, pandemi Covid-19 secara tidak langsung telah mendorong perubahan gaya bisnis baru di Indonesia. Perubahan tersebut adalah peralihan dari bisnis *offline* ke bisnis digital yang juga dikenal dengan fenomena *digital entrepreneurship*. Media sosial dan marketplace bisa menjadi konsep untuk memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pemasaran yang lebih luas. Digitalisasi UMKM merupakan upaya digitalisasi pemasaran produk UMKM. Sederhananya, di era teknologi yang semakin canggih telah memudahkan para pelaku usaha untuk memasarkan dan menjual produknya secara online. Pelaku usaha dapat memasarkan produknya melalui platform digital seperti marketplace dan media sosial, bahkan dengan memberikan informasi titik lokasi pada peta yang tersedia di media sosial, sehingga memudahkan pelanggan untuk datang langsung ke lokasi. Beberapa pelaku usaha juga tidak lagi membutuhkan warung, karena adanya perubahan cara berjualan melalui media sosial sebagai ruang baru. Bagi pelaku usaha mikro di Kabupaten Kendal yang kesulitan membuat warung online dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di Pusat Layanan Usaha Terpadu. Pusat layanan memberikan layanan non keuangan yang komprehensif dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah dalam memberikan bantuan yang komprehensif dan terintegrasi dan pemberdayaan lainnya untuk meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah, dan daya saing.

Banyak hal yang menjadi pertimbangan dalam upaya mengembangkan ketahanan usaha mikro dan menengah di masa pandemi Covid-19. Konsep digitalisasi UMKM dilakukan sebagai upaya menghubungkan pelaku usaha dengan konsumen dari berbagai lokasi sehingga dapat mengenal produk yang tersedia. Untuk memperkuat akses produktivitas, pemerintah telah memberikan layanan berupa akses permodalan berupa layanan kredit usaha rakyat (KUR), layanan akses teknologi, dan layanan perizinan. Sedangkan untuk akses pasar dan promosi telah dilakukan kemitraan dengan beberapa platform digital dan desain website untuk promosi produk para pelaku usaha (Pinem, 2021). Melalui proses digitalisasi, para pelaku usaha tidak hanya menawarkan peluang dan keuntungan yang besar tetapi juga meningkatkan kinerja program pemerintah yang berhasil dalam mengimplementasikan smart city. Digitalisasi dalam konsep smart economy hanya menjadi salah satu kriteria dalam pengembangan yang dilakukan, namun para pelaku usaha mikro lainnya juga didorong untuk terus meningkatkan kualitas dan efisiensi proses produksi, serta branding produk. Kekuatan antar elemen dan penguasaan teknologi menjadi penting dalam proses pengembangan inovasi sektor riil di masa pandemi. Melalui penguatan konsep smart economy, proses mobilitas para pelaku usaha mikro dapat berinteraksi dan bertransaksi dengan meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk memasarkan produknya secara online. Melalui strategi ini dimungkinkan untuk menghubungkan potensi produk pelaku usaha di pedesaan dengan perkotaan untuk meminimalkan biaya promosi. Pengembangan konsep smart economy yang telah diterapkan kemudian dianalisis melalui beberapa indikator untuk melihat tingkat kematangannya.

Tabel 3
Kriteria Smart Ekonomi Perkembangan digitalisasi bisnis UMKM

No	Indikator	Berat	Skor	Persentase
1	<i>Kewirausahaan</i>	12	83	9,96
2	<i>Semangat inovatif</i>	12	94	11,28
3	<i>Produktivitas</i>	12	76	9,12
4	<i>Kemampuan transformasi</i>	15	78	11,7
5	<i>Kesejahteraan</i>	12	77	9,24
6	<i>Peluang</i>	10	85	8,5
7	<i>E-business</i>	15	75	11,25
8	<i>Keberlanjutan</i>	12	65	7,8

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis Kriteria Ekonomi Cerdas dalam pengembangan digitalisasi pelaku usaha sektor riil yang melibatkan 100 responden menjelaskan bahwa memiliki jiwa inovatif yang kuat mencapai skor 94 (11,28%). Semangat inovatif ini menekankan semangat inovasi

pemerintah Kabupaten Kendal untuk menemukan pendekatan baru dalam kegiatan ekonomi. Inovasi didorong melalui kompetisi, kolaborasi, dan pengelompokan unit dan kegiatan ekonomi. Di masa pandemi Covid-19, melalui penerapan smart economy dapat menjadi solusi untuk membangun inovasi pembangunan ekonomi lokal, khususnya membangun ketahanan sektor riil. Selain itu, peringkat tinggi juga diperoleh dari indikator e-business yang mendapat respon baik dalam mengelola potensi ekonomi sektor riil dengan skor 75 (11,25%). E-business terkait dengan model transformasi pelaku usaha dari cara konvensional ke bisnis digital. Program digitalisasi usaha kecil dan menengah memungkinkan para pelaku usaha menemukan peluang untuk meningkatkan omzet penjualan di masa pandemi Covid-19 (Wibowo, 2018).

Indikator yang baik juga terlihat pada poin kemampuan transformasi dengan skor 78 (11,7%) adanya keinginan berbisnis dan inovasi dalam mewujudkan ketahanan ekonomi di sektor riil di masa pandemi Covid-19, mendorong pemerintah Kabupaten Kendal memberikan pelayanan dari berbagai komponen melalui pembangunan creative hub Kendal, penyediaan akses permodalan, digitalisasi UKM, dan sebagainya. Kemampuan bertransformasi berarti menunjukkan bahwa ekonomi cerdas mendorong kemampuan mengubah kota menjadi lebih cerdas dalam mewujudkan ketahanan dan keberlanjutan ekonomi, khususnya sektor riil. Pengembangan ekonomi sektor riil, seperti yang telah dilakukan, dimulai dengan membuka akses digital untuk usaha kecil dan menengah, membangun aplikasi digital, dan berkolaborasi dengan start-up terkemuka seperti Gojek, Grab, dan Tokopedia. Kemampuan pemerintah dalam mewujudkan ketahanan perkotaan di sektor ekonomi cukup baik, namun hal ini harus ditunjang dengan peningkatan produktivitas seluruh usaha mikro dan menengah. Berdasarkan hasil survei, indikator produktivitas memperoleh skor 76 (9,12%). Indikator produktivitas menjelaskan semakin banyaknya orang yang mendapatkan pekerjaan disertai dengan peningkatan pendapatan. Kondisi ini telah didukung oleh usaha mikro dan menengah yang telah terkoneksi dengan platform digital, meningkat 12,8% atau sekitar 1.501 selama pandemi Covid-19 (Maharani, 2019).

Pada masa pandemi Covid-19, banyak upaya dan strategi yang dapat dilakukan oleh usaha mikro, kecil dan menengah dalam meningkatkan keberhasilan dalam mengurangi risiko meningkatnya angka kemiskinan akibat kehilangan pekerjaan. Konsep smart economy yang diterapkan harus mampu menjaga kelangsungan usaha untuk memberikan pemerataan pembangunan di berbagai sektor. Peningkatan konektivitas antar berbagai pemangku kepentingan melalui desain creative hub Kendal dapat memberikan pendampingan jangka panjang bagi pelaku usaha kecil dan menengah sehingga dapat merencanakan proses penguatan tingkat konsistensi produk, untuk mewujudkan keberlanjutan ekonomi di sektor riil di Kabupaten Kendal. Berdasarkan pola persebarannya, pelaku usaha saat ini masih didominasi oleh beberapa daerah seperti Kendal, Kaliwungu, dan Weleri. Konsentrasi ketiga sentra wilayah tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah masih memerlukan konektivitas, baik yang dekat dengan pusat pelayanan, pusat kegiatan ekonomi, maupun tenaga kerja. Hal ini juga menjadi fokus bahwa di era pandemi, pusat kegiatan ekonomi sektor riil dapat difokuskan pada tiga wilayah dengan mempertimbangkan wilayah terdekat dan menggunakan teknologi untuk membangun sistem yang dapat membantu usaha mikro dan menengah terhubung dengan konsumen potensial. Perkembangan bisnis sektor riil di masa pandemi yang masih terkendala adalah terkait kegiatan pemasaran dan penguatan nilai produk. Sehingga melalui pengembangan smart economy dapat mendorong manajemen produk seperti kemasan dan branding serta mendapatkan akses pasar. Maka dari itu pada masa pandemi Covid-19, para pelaku UMKM harus mampu bertransformasi menggunakan platform digital, terutama dalam menjaga peluang dan pasar.

Penggunaan platform digital di masa pandemi Covid-19 menjadi strategi utama untuk mendorong pelaku usaha meningkatkan akses pasar dan produksi. Keterkaitan antara pelaku usaha dengan masyarakat dalam platform digital menjadi kekuatan utama dalam menciptakan peluang yang menghasilkan pendapatan. Peran komunitas dunia maya menjadi penting ketika diharapkan dapat meningkatkan daya beli para pelaku usaha. Konsumen digital potensial inilah yang menentukan keberhasilan suatu produk yang ditawarkan. Kondisi ini menuntut sebuah produk harus menampilkan karakteristik yang mendorong peningkatan city branding, oleh karena itu pelaku usaha harus bisa bermitra dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menampilkan konten digital kreatif di masa pandemi ini. Melalui penyajian konten yang kreatif secara otomatis dapat menarik perhatian konsumen untuk dapat ikut serta mensosialisasikan produknya bahkan mengenal identitas kota dan wilayah Kabupaten Kendal. Sinergi antar aktor inilah yang disebut sebagai identitas manusia dan asal

daerah disebut identitas ruang. Kondisi ini akan berdampak berkelanjutan terhadap masa depan perekonomian sektor riil di masa pandemi. Konsistensi dan produktivitas menjadi kunci utama dalam mengembangkan city branding dan kelangsungan ekonomi di Kabupaten Kendal. Transformasi digital paling baik dicapai ketika peraturan yang ada menghilangkan hambatan yang menghalangi pelaku bisnis dalam ekonomi digital untuk memperluas bisnis mereka dan meningkatkan pendapatan mereka. Berdasarkan analisis pada bagian sebelumnya, ada tiga isu penting yang mempengaruhi transformasi digital antara lain data untuk inovasi, kemudahan pendaftaran dan perizinan usaha, serta persaingan usaha dan kemitraan yang sehat. Pengembangan inovasi produk dan layanan membutuhkan data yang mendesak. Ketersediaan dan penggunaan data memungkinkan pelaku usaha untuk mempelajari kebutuhan dan kebutuhan konsumen. Kedua, kebijakan pendaftaran dan perizinan perusahaan harus dirancang sedemikian rupa sehingga pendaftaran dan perizinan menjadi sederhana, cepat, dan tidak asimetris atau digeneralisasikan. Misalnya, lisensi hanya berlaku untuk transaksi berisiko tinggi. Bisnis berisiko rendah seharusnya tidak memerlukan lisensi, tetapi mereka hanya perlu mendaftar secara gratis dengan memenuhi persyaratan berupa kartu identitas atau kartu keluarga (KK) dan nomor telepon atau alamat email yang valid. Kemudahan pendaftaran memungkinkan pemerintah untuk mengambil data berdasarkan nama dan alamat (*by name by address*) untuk menjangkau UMKM dan merumuskan kebijakan berdasarkan kebutuhan para pemangku kepentingan bisnis.

SIMPULAN

Dalam rangka menjaga keberlangsungan eksistensi perekonomian di Kabupaten Kendal telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dasar kepada masyarakat. Kerangka regulasi yang telah ditetapkan menjadi kekuatan penting sebagai pedoman dan arahan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mendorong terwujudnya *smart city* sebagai upaya menjawab berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Kendal. Berdasarkan perkembangannya selama tiga tahun terakhir, dimensi smart economy yang menjadi fokus utama dalam mewujudkan Kabupaten Kendal yang pro investasi telah mencapai skor 76, 25 persen dibandingkan dimensi smart city lainnya. Perwujudan smart economy dilakukan dengan melibatkan pelaku usaha mikro yang telah mendapatkan pelatihan pada tahun 2021 sebanyak 1.501 pelaku usaha yaitu menimba ilmu untuk mewujudkan digitalisasi usahanya guna meningkatkan ketahanan ekonomi sektor riil di masa pandemi. Kriteria *Smart Economy* yang diterapkan di Kabupaten Kendal menunjukkan indikator semangat inovatif sangat kuat dengan skor mencapai 94 atau (11,28%). Semangat inovatif ini menekankan semangat inovasi pemerintah Kabupaten Kendal untuk menemukan pendekatan baru dalam kegiatan ekonomi. Indikator produktivitas diperoleh skor mencapai 76 atau (9,12%) yang menjelaskan bahwa semakin banyaknya orang yang mendapatkan pekerjaan disertai dengan peningkatan pendapatan. Kondisi ini telah didukung oleh usaha mikro dan menengah yang telah terkoneksi dengan platform digital, meningkat 12,8% atau sekitar 1.501 selama masa pandemi Covid-19. Kondisi ini menuntut sebuah produk harus menampilkan karakteristik yang mendorong peningkatan city branding, oleh karena itu para pelaku usaha harus bisa bermitra dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menampilkan konten digital kreatif di masa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrizal, N. Z. and Sofyantoro, S. 2020. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi, *Birokrasi Pancasila : Jurnal Pemerintahan, Pembangunan, dan Inovasi Daerah*, 2(1), 39–48.
- Astuti, R. P., Kartono, K. and Rahmadi, R. 2020, Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Tekonolgi dan Integrasi Akses Permodalan, *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 248–256. doi: 10.29313/ethos.v8i2.5764.
- Aysa, Imma R. 2021, Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia Challenges of Digital Transformation for Indonesia's Economic Progress, *Jurnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 140–153.
- Dr. Dhani Gunawan Idat, S.H., M. B. A. 2019. Memanfaatkan Era Ekonomi Digital untuk Memperkuat Ketahanan Nasional, *Jurnal Kajian Lemhannas*, 38, 5–11.
- Febriyantoro, M. T. and Arisandi, D. 2018, Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean, *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. doi: 10.26533/jmd.v1i2.175.

- Hendrawan, A., Suchayowati, H. and Laras, T. 2020. AmaNU : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Suwono AmaNU : Jurnal Manajemen dan Ekonomi, *Manajemen dan Ekonomi*, 3(1), 55–72.
- Kumala, S. L. 2021, Perkembangan Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia, / *109 Journal of Economics and Regional Science*, 1(2), 109–117.
- Maharani, S. 2019, Ekonomi Digital: Peluang dan Tantangan Masa Depan Terhadap Ekonomi Syariah di Indonesia, *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, 1–11.
- Maria, N. S. B. and Widayati, T. 2020, Dampak Perkembangan Ekonomi Digital terhadap Perilaku Pengguna Media Sosial dalam Melakukan Transaksi Ekonomi, *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 6(2), 234–239. doi: 10.31289/jkbn.v6i2.3801.
- Nasution, E. Y. and Indria, T. 2021, Digitalisasi UMKM di Masa Pandemi, *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi*, 2(1), 797–805.
- Nizar, N. I. and Sholeh, A. N. 2021, Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19, *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 4(1), 87–99. doi: 10.33753/madani.v4i1.163.
- Novita, Diana, E. A., 2021, Dampak covid-19 melalui digitalisasi UMKM, *Prosiding SEMinar Stiarni*, 8(1), 28–31.
- Pambudi, A. S. *et al.* no date. Melalui Digitalisasi Produk Usaha di Desa Kepel, 354–358.
- Permana, T. and Puspitaningsih, A. 2021, Studi Ekonomi Digital Di Indonesia, *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 161–170.
- Pinem, D. 2021, Digitalisasi Manajemen Pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Depok Jawa Barat, *Jurnal IKRAITH-Abdimas*, 5(1), 172–183.
- Sabirin, A. no date, Dampak Ekosistem Digital terhadap Hukum Persaingan Usaha di Indonesia serta Optimalisasi Peran Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) di Era Ekonomi Digital, 2(5), 75–82.
- Wibowo, E. W. 2018, Analisis Ekonomi Digital Dan Keterbukaan, *Jurnal Lentera Bisnis*, 7(2).